

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Tax Avoidance* pada Perusahaan Barang Konsumsi di Indonesia

Stefanie Lucy Wirawan^{1,*} dan Yuniarwati²

^{1&2}Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia

Email address:

stefanie.125180411@stu.untar.ac.id & yuniarwati@fe.untar.ac.id

*Corresponding author

Abstract: *The main purpose of this research is to analyze the effect of profitability, leverage, firm size and corporate social responsibility towards tax avoidance on the consumer goods manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2018-2020. The data in this study uses secondary data in the form of financial statement and annual report obtained from IDX's official website (www.idx.co.id) and the official websites of each company. The sample was selected using the purposive sampling method in order to obtain 29 companies. This study used Eviews 12 and Microsoft Excel 2019 to process the data. This study uses descriptive statistical analysis, classical assumption test, and multiple linear regression test. The results of this study indicate that profitability and leverage have no significant effect on tax avoidance, while firm size and corporate social responsibility have a negative and significant effect on tax avoidance.*

Keywords: *Profitability, Leverage, Firm Size, CSR, Tax Avoidance*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari *profitability, leverage, firm size* dan *corporate social responsibility* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dan *annual report* yang diperoleh melalui *website* resmi BEI (www.idx.co.id) dan *website* resmi masing-masing perusahaan. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh 29 perusahaan. Penelitian ini menggunakan aplikasi *Eviews* versi 12 dan *Microsoft Excel* 2019 untuk mengolah data. Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *profitability* dan *leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap *tax avoidance*, sedangkan *firm size* dan *corporate social responsibility* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

Kata kunci: *Profitability, Leverage, Firm Size, CSR, Tax Avoidance*

PENDAHULUAN

Pajak merupakan kontribusi masyarakat kepada negara yang bersifat wajib dan digunakan untuk perkembangan dan pembangunan nasional. Pada tahun 2020, 83,54% pendapatan negara berasal dari penerimaan pajak, yang mana ditunjukkan dalam APBN

2020 (<https://www.kemenkeu.go.id/apbn2020>). Pendapatan pajak ini yang menjadi sumber dana pemerintah untuk pengembangan serta pembangunan nasional. Namun, berbeda dengan perusahaan yang menganggap bahwa pajak merupakan beban yang akan mengurangi keuntungan perusahaan, hal ini menyebabkan perusahaan selalu menginginkan pembayaran pajak seminimal mungkin (Hardika 2007 ; Astuti dan Aryani, 2017). Berkurangnya laba bersih perusahaan akan berdampak pula pada pembagian laba kepada pemilik modal, hal inilah yang menyebabkan banyak perusahaan melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*). *Tax avoidance* merupakan tindakan untuk mengefisienkan beban pajak dengan cara menghindari pengenaan pajak dengan mengarahkannya pada transaksi yang bukan objek pajak (Pohan, 2015).

Praktik penghindaran pajak di Indonesia masih sering dilakukan, hal ini dikarenakan adanya keinginan Wajib Pajak untuk membayar pajak rendah serta peraturan perundang-undangan yang masih memiliki kelemahan. Menteri Keuangan Republik Indonesia, Sri Mulyani mengatakan bahwa masih banyak perusahaan yang melakukan penghindaran pajak, hal ini terlihat dari banyaknya perusahaan yang melaporkan rugi namun tetap beroperasi dan bahkan mengembangkan berbagai usahanya di Indonesia (Kompas.com, 31/08/2021). *Tax avoidance* tidak hanya dilakukan oleh Wajib Pajak badan, tetapi juga dilakukan oleh Wajib Pajak pribadi yang menyebabkan kerugian negara. Laporan *Tax Justice Network* menunjukkan bahwa Indonesia mengalami kerugian sebesar US\$4,86 miliar per tahun dikarenakan praktik penghindaran pajak, yang mana sebesar US\$ 4,78 miliar berasal dari penghindaran pajak korporasi di Indonesia, dan US\$ 78,84 juta berasal dari penghindaran pajak yang dilakukan oleh Wajib Pajak orang pribadi (Kontan.co.id, 31/08/21).

Penelitian mengenai *tax avoidance* telah banyak dilakukan sehingga terdapat banyak faktor yang mungkin mempengaruhi *tax avoidance*. Variabel yang mungkin mempengaruhi penghindaran pajak yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, dan *corporate social responsibility*. Profitabilitas yang tinggi dapat diartikan bahwa kinerja perusahaan baik dan laba perusahaan juga tinggi, hal ini dapat mendorong perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak guna menekan biaya pajak perusahaan. *Leverage* menunjukkan seberapa besar modal maupun aset perusahaan yang dibiayai oleh utang, utang perusahaan akan menimbulkan beban bunga yang akan mengurangi laba perusahaan dan berdampak pada beban pajak. Menurut Yuniarwati, Ardana, Dewi dan Lin (2017) jika suatu perusahaan memiliki ukuran yang besar, maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan tersebut memiliki nilai yang baik sehingga tidak melakukan penghindaran pajak. Menurut Sial, dkk. (2018) perusahaan yang tampaknya bertanggung jawab secara sosial mungkin membayar pajak lebih rendah dibandingkan yang kurang bertanggung jawab secara sosial.

Berdasarkan pada penjelasan sebelumnya, masih terdapat perbedaan pada penelitian-penelitian sebelumnya, sehingga memberi motivasi untuk melakukan penelitian dengan topik *tax avoidance*. Penelitian ini menggunakan empat variabel independen yaitu *profitability*, *leverage*, *firm size* dan *corporate social responsibility* dan *tax avoidance* sebagai variabel dependen.

Berdasarkan uraian diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah : a) Apakah *profitability* mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*? b) Apakah *leverage* mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*? c) Apakah *firm size* mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*? d)

Apakah *corporate social responsibility* mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*?

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pemerintah dalam mengkaji kembali peraturan perpajakan di Indonesia agar dapat meminimalkan praktik penghindaran pajak yang terjadi di Indonesia. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan masyarakat lebih memahami faktor-faktor yang menyebabkan praktik penghindaran pajak serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya pembayaran pajak bagi pembangunan nasional.

KAJIAN TEORI

Teori Agensi. Teori agensi menjelaskan hubungan karena adanya kontrak antara *principal* dan *agent* untuk memaksimalkan sejumlah jasa, sehingga agen akan membuat suatu keputusan pada perusahaan atas nama *principal* (Jensen & Meckling, 1976). Teori agensi merupakan teori yang menjelaskan hubungan dan kepentingan antara dua pihak yaitu *principal* dan *agent*, yang mana pihak *principal* merupakan pihak eksternal perusahaan, dan *agent* merupakan pihak internal perusahaan. *Principal* dan agen biasanya memiliki kepentingannya masing-masing, hal ini menyebabkan terdapat benturan kepentingan yang menjadi masalah di perusahaan. Menurut Jensen dan Meckling (1976) agen lebih memiliki akses atas informasi perusahaan dibandingkan dengan *principal*, sehingga terjadi asimetri informasi antara *principal* dengan agen.

Benturan kepentingan antara pemegang saham dan pemerintah selaku *principal*, dengan manajemen perusahaan selaku agen mendasari terjadinya praktik penghindaran pajak. Semakin besar keuntungan perusahaan maka akan berdampak baik kepada para pemegang saham, namun hal ini juga akan meningkatkan beban pajak perusahaan, sedangkan manajemen perusahaan ingin membayar pajak rendah. Benturan kepentingan antara pemerintah dengan manajemen perusahaan juga seringkali terjadi. Manajemen perusahaan ingin membayar pajak yang rendah, sedangkan pemerintah ingin memperoleh pendapatan pajak yang besar karena merupakan pendapatan negara. Menurut Eisenhardt (1989) teori agensi dilandasi oleh tiga asumsi, yaitu asumsi sifat manusia, asumsi mengenai keorganisasian, dan asumsi mengenai informasi. Berdasarkan pada asumsi sifat dasar manusia yang mementingkan dirinya sendiri, maka manajemen perusahaan selaku agen akan lebih memprioritaskan kepentingannya sendiri, sehingga melakukan penghindaran pajak.

Teori Pemangku Kepentingan. Menurut Freeman (1984) dalam Gomes (2006) asumsi utama *stakeholder theory* adalah efektivitas perusahaan diukur dari kemampuannya untuk memuaskan pemegang saham, dan juga agen yang memiliki saham di perusahaan. Menurut Branco dan Rodrigues (2007), *stakeholders* atau pemangku kepentingan tidak hanya pemegang saham, tetapi termasuk individu maupun kelompok lain seperti kreditur, karyawan, pelanggan, pemasok, pemerintah dan lainnya. Teori pemangku kepentingan adalah teori yang menjelaskan mengenai hubungan antara perusahaan dengan para pemangku kepentingan dalam menjalankan kegiatannya. Teori pemangku kepentingan menyatakan bahwa perusahaan tidak beroperasi hanya untuk kepentingannya sendiri, melainkan juga memberikan manfaat bagi pemangku kepentingan (Ghozali & Chariri, 2008).

Teori *stakeholder* mendasari tindakan tanggung jawab sosial perusahaan, hal ini dikarenakan menurut teori pemangku kepentingan perusahaan tidak hanya mementingkan kepentingan perusahaan saja, melainkan juga harus memepertimbangkan kepentingan semua pihak yang memiliki hubungan dengan perusahaan. Berdasarkan asumsi teori pemangku kepentingan, perusahaan tidak hanya bertanggung jawab terhadap pemilik perusahaan, tetapi juga bertanggung jawab kepada pihak *stakeholder* lain diluar perusahaan yang mendukung operasional perusahaan.

Pemerintah sebagai pihak *stakeholder* telah memberikan kontribusi kepada perusahaan berupa perlindungan untuk melakukan kegiatannya. Berdasarkan teori *stakeholder*, pemerintah juga mengharapkan imbal balik dari perusahaan atas dukungan yang telah diberikannya, imbal balik yang diharapkan oleh pemerintah berupa pembayaran pajak yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pemerintah mengharapkan perusahaan tidak melakukan tindakan penghindaran pajak, dikarenakan hal ini dapat memberi dampak kepada pemerintah.

Tax Avoidance. Menurut Yuniarwati, dkk. (2020) penghindaran pajak juga biasa disebut sebagai perencanaan pajak, yakni tindakan yang dilakukan untuk menghindari konsekuensi perpajakan yang tidak diinginkan. Pohan (2015) mengatakan bahwa penghindaran pajak adalah upaya untuk menghindari pajak yang dilakukan secara sah dan aman bagi Wajib Pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, cara dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam peraturan perundang-undangan perpajakan itu sendiri untuk meminimalkan jumlah pajak yang terutang. Tax avoidance merupakan tindakan yang dilakukan oleh Wajib Pajak orang pribadi maupun badan untuk menghindari pembayaran pajak kepada pemerintah. Masih terdapat kelemahan pada peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia menyebabkan praktik penghindaran pajak di Indonesia masih sering terjadi.

Profitability. *Profitability* merupakan rasio yang mengukur tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari aktivitas bisnisnya. Analisis rasio profitabilitas dapat dikaitkan dengan total aktiva, penjualan, maupun modal. Menurut Kasmir (2018) profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Tingginya suatu profitabilitas perusahaan dapat menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tersebut berjalan dengan baik, sebaliknya rendahnya suatu profitabilitas perusahaan menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tersebut kurang baik atau dapat dikatakan kinerja perusahaan tersebut buruk.

Leverage. Menurut Darmawan & Sukarta dalam Asalam dan Pratomo (2020), *leverage* menggambarkan proporsi total utang terhadap total asset perusahaan, untuk mengetahui keputusan pendanaan yang dibuat oleh manajer perusahaan. *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai oleh utang (Kasmir, 2018). Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Rasio *leverage* merupakan alat yang biasa digunakan oleh investor maupun kreditor untuk menentukan keputusan mereka.

Debt to total assets ratio (DAR) merupakan rasio *leverage* yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan yang didanai oleh utang. Semakin tinggi DAR

suatu perusahaan, dapat diartikan bahwa sebagian besar aset perusahaan didanai oleh utang. Utang yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai aset akan menimbulkan beban bunga, sehingga dapat mempengaruhi laba perusahaan yang berdampak juga pada beban pajak perusahaan.

Firm Size. Puspita dan Febrianti (2017) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan merupakan skala yang digunakan untuk menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset, jumlah penjualan, rata-rata total aktiva, dan rata-rata total penjualan. Ukuran perusahaan dikategorikan menjadi tiga jenis yang berbeda, yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*), perusahaan kecil (*small firm*). Terdapat beberapa cara untuk menentukan ukuran perusahaan, seperti melihat nilai total aset perusahaan, nilai pasar harga saham, dan tingkat penjualan perusahaan (Yuniarwati, dkk., 2017).

Ukuran perusahaan dapat menjadi salah satu faktor penyebab praktik penghindaran pajak. Menurut Yuniarwati, dkk. (2017) dapat diasumsikan bahwa jika suatu perusahaan memiliki ukuran perusahaan yang besar mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki nilai yang baik sehingga perusahaan tersebut tidak melakukan penghindaran pajak, namun perusahaan yang memiliki ukuran yang lebih kecil akan lebih berpotensi untuk melakukan penghindaran pajak.

Corporate Social Responsibility. Menurut Siregar (2007) dalam Susanti (2017), tanggung jawab sosial perusahaan sudah dikenal sejak tahun 1970 sebagai suatu kelompok kebijakan dan praktik yang berkaitan dengan *stakeholders*, nilai-nilai, kepatuhan terhadap perturan hukum, penghargaan masyarakat, lingkungan dan komitmen bisnis untuk berkontribusi dalam pembangunan keberlanjutan. Menurut Susanto (2007) dalam Agoes dan Ardana (2009) *corporate social responsibility* (CSR) merupakan tanggung jawab perusahaan baik kepada pemegang saham dan karyawan dalam bentuk profitabilitas serta pertumbuhan perusahaan, maupun kepada pemerintah dan masyarakat dalam bentuk pembayaran pajak dan penyediaan lapangan kerja.

Dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan adalah upaya yang dilakukan oleh perusahaan dalam bentuk kegiatan untuk menunjukkan tanggung jawab moralnya kepada lingkungan sekitarnya. Kegiatan yang dimaksud dapat berbentuk sumbangan kepada masyarakat, pemberian beasiswa kepada masyarakat, pembayaran pajak kepada pemerintah, program perusahaan yang berfokus pada pelestarian lingkungan, dan sebagainya.

Penelitian Terdahulu. Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh Ryandono dkk. (2020), Dewinta dan Setiawan (2016) dan Susanti (2017) menunjukkan *size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian yang dilakukan Mulyati dkk. (2019), Praditasari dan Setiawan (2017) menunjukkan bahwa *size* berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*, sedangkan penelitian Yuniarwati dkk. (2017) menunjukkan *firm size* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Perbedaan hasil penelitian mengenai *profitability* juga terjadi, Dewinta dan Setiawan (2016), Yuniarwati dkk. (2017), Asalam dan Pratomo (2020) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Penelitian yang dilakukan oleh Mulyati dkk. (2019), Wahyuni dkk. (2019), Ryandono dkk. (2020) dan Faradisty dkk. (2019)

menunjukkan bahwa *profitability* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sedangkan Ariawan dan Setiawan (2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Penelitian yang dilakukan oleh Ryandono dkk. (2020) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewinta dan Setiawan (2016) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Berbeda dengan Mulyati dkk. (2019) yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Menurut Faradisty dkk. (2019) *corporate social responsibility* berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*, sedangkan menurut Susanti (2017) CSR tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pengembangan Hipotesis.

Pengaruh *Profitability* terhadap *Tax Avoidance*. *Profitability* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam penelitian ini, *return on assets* (ROA) digunakan untuk mengukur *profitability*. Semakin tinggi ROA suatu perusahaan, maka dianggap perusahaan memiliki kinerja yang baik dalam mengelola asetnya untuk memperoleh laba. Laba perusahaan akan mempengaruhi beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan, sehingga perusahaan dengan ROA yang tinggi akan cenderung melakukan praktik penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula aktivitas *tax avoidance*. Pernyataan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuniarwati dkk. (2017), Asalam dan Pratomo (2020), serta Dewinta dan Setiawan (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis pertama sebagai berikut :

H_1 : *Profitability* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*. *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar utang yang *digunakan* untuk membiayai asset perusahaan. Dalam penelitian ini, *debt to total assets* (DAR) digunakan untuk mengukur *leverage* perusahaan. Semakin tinggi DAR suatu perusahaan, maka semakin besar modal perusahaan yang dibiayai oleh utang. Semakin besar utang perusahaan akan menyebabkan beban bunga yang tinggi. Beban bunga ini akan mengurangi laba kena pajak, sehingga perusahaan yang memiliki beban pajak tinggi dapat terlibat dalam penghindaran pajak dengan meningkatkan utang perusahaan. Hal ini menunjukkan semakin tinggi *leverage* maka semakin tinggi pula aktivitas *tax avoidance*. Pernyataan ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni, dkk. (2019), Ariawan dan Setiawan (2017), Praditasari dan Setiawan (2017), Mulyati dkk. (2019) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis kedua sebagai berikut :

H_2 : *Leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

Pengaruh *Firm Size* terhadap *Tax Avoidance*. Besar atau kecilnya suatu perusahaan dapat diukur berdasarkan besarnya total aset perusahaan, penjualan bersih, dan kapitalisasi pasar. Penelitian ini mengukur ukuran perusahaan menggunakan total aset. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka dianggap perusahaan tersebut memiliki sumber daya yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan perencanaan pajak serta penghindaran pajak perusahaan. Oleh karena itu, semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin tinggi tingkat penghindaran pajak di perusahaan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh Susanti (2017), Ryandono dkk. (2020), Mulyati dkk. (2019) yang menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh signifikan positif terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis ketiga sebagai berikut :

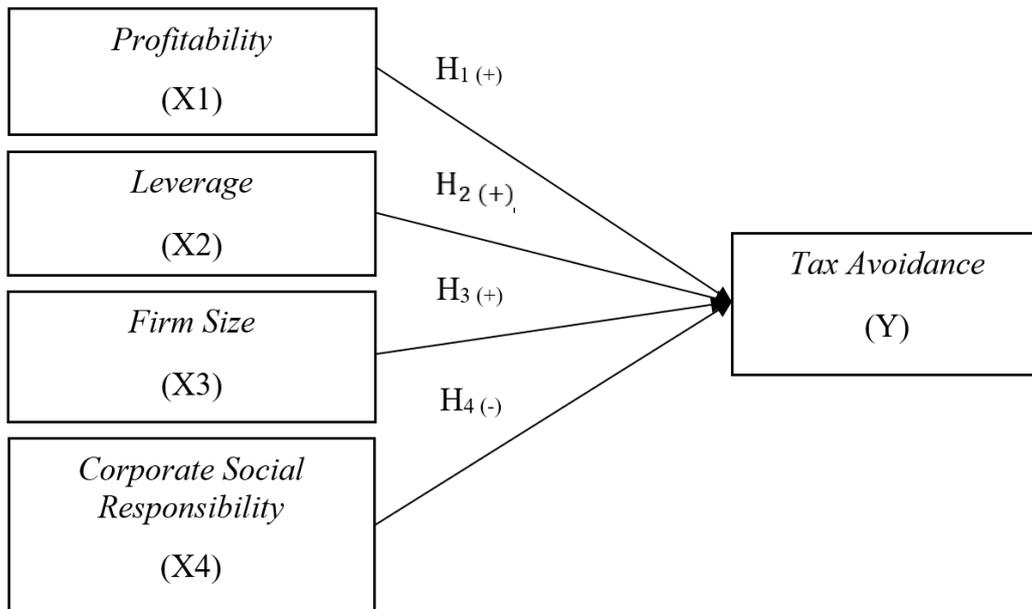
H₃: *Firm size* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Tax Avoidance*. *Corporate social responsibility* (CSR) merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap seluruh pemangku kepentingan. Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah konsumen, pemegang saham, masyarakat, lingkungan, pemerintah, dan pihak lain yang memiliki kepentingan dengan perusahaan. Kegiatan tanggung jawab sosial pada perusahaan dapat meningkatkan citra baik untuk perusahaan dimata pemangku kepentingan. Perusahaan dengan CSR yang tinggi akan cenderung tidak melakukan penghindaran pajak, karena ingin menjaga citra baik yang telah dimiliki perusahaan. Semakin tinggi CSR perusahaan, maka semakin rendah tingkat penghindaran pajak perusahaan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Faradisty dkk. (2019) yang menyatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis keempat sebagai berikut :

H₄: *Corporate social responsibility* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*

Kerangka Pemikiran.

Berdasarkan pada penjelasan sebelumnya, kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kausalitas. Penelitian kausalitas merupakan desain penelitian yang bertujuan untuk menguji apakah suatu variabel menyebabkan variabel lain berubah (Sekaran & Bougie, 2016). Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui apakah variabel independen yaitu *profitability*, *leverage*, *firm size*, dan *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *tax avoidance*. Metode analisis kuantitatif digunakan dalam penelitian ini, karena data penelitian berbasis angka yang menggunakan teknik statistik untuk mengolahnya.

Populasi yang digunakan pada penelitian ini mencakup perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling method*. Beberapa kriteria yang digunakan sebagai dasar pengambilan sample dalam penelitian ini diantaranya (1) Perusahaan barang konsumsi yang berturut-turut menerbitkan laporan keuangan dan *annual report* selama tahun 2018-2020. (2) Perusahaan barang konsumsi yang memperoleh laba secara berturut-turut selama tahun 2018-2020. (3) Perusahaan barang konsumsi yang menggunakan mata uang rupiah dalam pencatatan laporan keuangan. (4) Perusahaan barang konsumsi yang melakukan dan mengungkapkan *corporate social responsibility* pada *annual report* perusahaan selama tahun 2018-2020. Setelah melakukan *purposive sampling*, diperoleh 29 perusahaan yang memenuhi kriteria, dan setelah dilakukan outlier data, diperoleh 60 data sampel perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi tahun 2018-2020 untuk digunakan dalam penelitian ini.

Jenis data yang dipakai atau dimanfaatkan pada penelitian ini yaitu data sekunder. Data penelitian yang diperoleh adalah data sekunder berupa laporan keuangan serta *annual report* perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2020 yang diambil dari *website* resmi BEI pada situs www.idx.co.id serta *website* resmi masing-

masing perusahaan. Data yang telah diperoleh, diolah menggunakan aplikasi *Eviews* versi 12 dan *Microsoft Excel* 2019.

Penelitian ini menggunakan empat variabel independen yaitu *profitability*, *leverage*, *firm size*, dan *corporate social responsibility* dan satu variabel dependen yaitu *tax avoidance*. Berikut disajikan tabel ringkasan operasional variabel dan pengukurannya :

Tabel 1. Ringkasan Operasional Variabel

Variabel	Ukuran	Skala	Sumber
<i>Tax avoidance</i>	$ETR = \frac{\text{income tax expense}}{\text{Pre - tax income}}$	Rasio	(Ryandono dkk., 2020)
<i>Profitability</i>	$ROA = \frac{\text{net income}}{\text{total asset}}$	Rasio	(Yuniarwati, 2017)
<i>Leverage</i>	$DAR = \frac{\text{total liabilities}}{\text{total asset}}$	Rasio	(Ryandono dkk., 2020)
<i>Firm size</i>	Ln Total Asset	Rasio	(Ryandono dkk., 2020)
<i>Corporate social responsibility</i>	$CSRDI = \frac{\sum xi}{n}$	Rasio	(Faradisty dkk., 2019)

Teknik pengolahan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan pemilihan model data panel. Uji statistik deskriptif akan menghasilkan informasi berupa nilai rata-rata (*mean*), nilai terendah (*minimum*), nilai tertinggi (*maximum*), dan simpangan baku (*standard deviation*) dari data yang dianalisis. Penelitian ini melakukan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Dalam menentukan model data panel yang paling tepat digunakan untuk penelitian, dilakukan uji *chow*, uji *hausman* dan uji *multiplier*. Berdasarkan pada hasil pengujian tersebut, akan diolah menggunakan teknik analisis regresi berganda dan kemudian dilakukan uji statistik, seperti uji koefisiensi determinasi berganda (*adjusted R-squared*), uji simultan (uji F), uji parsial (uji t).

Berikut ini model persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini :

$$TA = \alpha + \beta_1 \text{PROF} + \beta_2 \text{LVG} + \beta_3 \text{SIZE} + \beta_4 \text{CSRDI} + \varepsilon$$

Keterangan:

TA : Tax Avoidance

α : Konstanta

- $\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$: Koefisien Regresi
 PROF : Profitability
 LVG : Leverage
 SIZE : Firm Size
 CSRDI : Corporate Social Responsibility Disclosure
 ε : Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif. Menurut Ghozali dan Ratmono (2020) statistik deskriptif merupakan suatu metode yang menjelaskan secara rinci mengenai objek penelitian dengan melihat perhitungan nilai *minimum* (nilai terendah), *maximum* (nilai tertinggi), *mean* (nilai rata-rata), *median* (nilai tengah), serta *standard deviation* (simpangan baku).

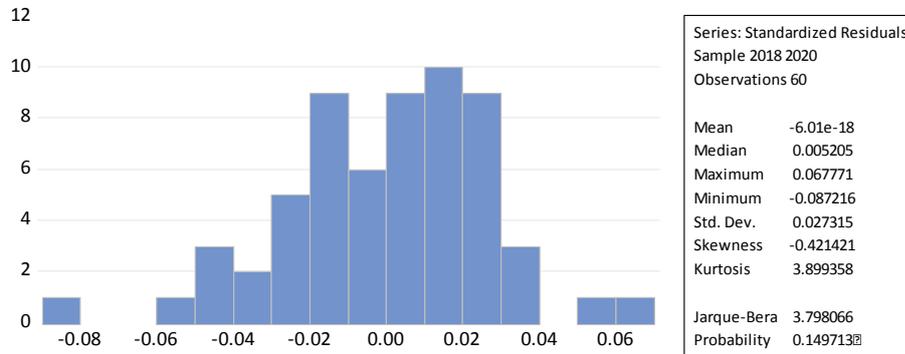
Tabel 2. Uji Statistik Deskriptif

Sample: 2018 2020

	Y_ETR	X1_ROA	X2_DAR	X3_SIZE	X4_CSR
Mean	0.240942	0.117628	0.341580	29.21169	0.391753
Median	0.245300	0.100400	0.321700	28.94440	0.373600
Maximum	0.333700	0.466600	0.759600	32.72560	0.802200
Minimum	0.159000	0.021600	0.115200	25.95470	0.087900
Std. Dev.	0.029728	0.082365	0.158950	1.654839	0.206249
Skewness	0.297609	2.110856	0.425140	0.264276	0.237494
Kurtosis	4.802881	8.309018	2.615031	2.401739	1.764098
Jarque-Bera Probability	9.011660 0.011044	115.0213 0.000000	2.177940 0.336563	1.593207 0.450858	4.382672 0.111767
Sum	14.45650	7.057700	20.49480	1752.701	23.50520
Sum Sq. Dev.	0.052143	0.400255	1.490650	161.5711	2.509781
Observations	60	60	60	60	60

Berdasarkan pada hasil uji statistik deskriptif pada Tabel 2. *tax avoidance* (ETR) menunjukkan nilai *mean* sebesar 0.240942, nilai *median* sebesar 0.245300, nilai *maximum* sebesar 0.333700, nilai *minimum* sebesar 0.159000, dan nilai *standard deviation* sebesar 0.0297609. *Profitability* (ROA) memiliki nilai *mean* sebesar 0.117628, nilai *median* sebesar 0.100400, nilai *maximum* sebesar 0.466600, nilai *minimum* sebesar 0.021600, serta nilai *standard deviation* sebesar 0.082365. *Leverage* (DAR) memiliki nilai *mean* sebesar 0.341580, nilai *median* sebesar 0.321700, nilai *maximum* sebesar 0.759600, nilai *minimum* sebesar 0.115200 dan nilai *standard deviation* sebesar 0.158950. *Firm size* (SIZE) memiliki nilai *mean* sebesar 29.21169, nilai *median* sebesar 28.94440, nilai *maximum* sebesar 32.72560, nilai *minimum* sebesar 25.95470 dan nilai *standard deviation* sebesar 1.654839. *Corporate social responsibility* (CSR) memiliki nilai *mean* sebesar 0.391753, nilai *median* sebesar 0.373600, nilai *maximum* sebesar 0.802200, nilai *minimum* sebesar 0.087900 dan nilai *standard deviation* sebesar 0.206249.

Uji Asumsi Klasik. Uji Normalitas. Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui serta mengukur apakah nilai residual data pada penelitian sudah terdistribusi normal atau belum. Pengujian ini dilakukan dengan uji *Jarque-Bera* pada *Eviews* versi 12 dengan tingkat signifikansi 5%. Apabila nilai *p-value Jarque-Bera* yang diperoleh lebih besar dari 5% (> 0.05), maka dapat dikatakan bahwa data penelitian telah terdistribusi dengan normal.



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dengan menggunakan 60 data, diperoleh nilai *p-value Jarque-Bera* sebesar 0.149713. Dapat dikatakan bahwa data telah terdistribusi dengan normal, karena nilai *p-value Jarque-Bera* yang telah ditunjukkan pada Gambar 2. lebih besar dari tingkat signifikansi 5% ($0.149713 > 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa data telah terdistribusi normal sehingga sudah memenuhi asumsi normalitas serta dapat digunakan dalam pengujian selanjutnya.

Uji Autokorelasi. Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi atau kesalahan pengganggu (*residual*) pada suatu periode dengan kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode sebelumnya. Untuk melakukan uji autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan uji *Lagrange Multiplier (LM test)* untuk melihat ada tidaknya gejala autokorelasi dalam penelitian dengan tingkat signifikansi 5%. Kriteria dalam pengambilan keputusan hasil uji ini adalah jika nilai *Obs*R-squared* mempunyai nilai *prob. Chi-square* lebih dari 5%, maka tidak ada masalah autokorelasi dalam model regresi linear.

Tabel 3. Hasil Uji *Lagrange Multiplier*

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	1.295508	Prob. F(2,53)	0.2823
Obs*R-squared	2.796512	Prob. Chi-Square(2)	0.2470

Hasil uji *lagrange multiplier* menunjukkan bahwa diperoleh nilai *Obs*R-squared* mempunyai nilai *prob. Chi-square* sebesar 0.2470, yang mana nilai ini lebih besar dari 0.05 ($0.2470 > 0.05$). Dari hasil uji *lagrange multiplier* ini, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi dalam model penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah nilai *residual* atau *error* dalam model regresi besarnya sama atau tidak. Pada penelitian ini, uji *White* digunakan untuk mendeteksi apakah terdapat masalah heteroskedastisitas atau tidak dengan tingkat signifikansi 5%. Kriteria dalam pengambilan keputusan hasil uji ini adalah jika nilai *Obs*R-squared* mempunyai nilai *prob. Chi-square* lebih dari 5%, maka tidak ada masalah heteroskedastisitas dalam model regresi linear.

Tabel 4. Hasil Uji *White*

Heteroskedasticity Test: White			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	1.369278	Prob. F(14,45)	0.2077
Obs*R-squared	17.92419	Prob. Chi-Square(14)	0.2103
Scaled explained SS	21.83405	Prob. Chi-Square(14)	0.0821

Hasil uji *White* menunjukkan bahwa diperoleh nilai probabilitas dari *Obs*R-squared* sebesar 0.2103, yang mana nilai ini lebih besar dari 0.05 ($0.2103 > 0.05$). Dari hasil uji *White* ini, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi dalam model penelitian ini.

Uji Multikolinearitas. Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen pada penelitian. Jika hasil uji ini menunjukkan nilai koefisien korelasi antar variabel independen lebih kecil dari 0.8, maka dikatakan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas antar variabel independen. Berikut ini adalah hasil dari uji multikolinearitas :

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

	X1_ROA	X2_DAR	X3_SIZE	X4_CSR
X1_ROA	1.000000	0.076795	0.184907	0.337103
X2_DAR	0.076795	1.000000	0.291532	0.116568
X3_SIZE	0.184907	0.291532	1.000000	0.501364
X4_CSR	0.337103	0.116568	0.501364	1.000000

Pada Tabel 5. ditunjukkan hasil uji multikolinearitas, pada hasil tersebut dinyatakan bahwa seluruh nilai korelasi antar variabel independen lebih rendah dari 0.8, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas antar variabel independen pada penelitian ini.

Estimasi Model Data Panel. Terdapat tiga model regresi data panel yang terdiri dari *common effect model* (CEM), *fixed effect model* (FEM), dan *random effect model* (REM). Untuk menentukan model regresi data panel yang paling tepat digunakan dalam penelitian, maka terdapat tiga penyujian yang dapat dilakukan, yaitu uji *chow*, uji *hausman*, dan uji *lagrange multiplier*. Penelitian ini melakukan uji *chow* dan uji *hausman* untuk menentukan model yang tepat.

Tabel 6. Hasil Uji *Chow*

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: FEM
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.753936	(19,36)	0.0000
Cross-section Chi-square	91.099555	19	0.0000

Hasil uji *chow* pada Tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai probabilitas (*F-statistic*) 0.0000, yang mana nilai ini kurang dari 0.05 ($0.00000 < 0.05$) maka dapat disimpulkan bahwa *fixed effect model* (FEM) merupakan model regresi yang sesuai dalam penelitian ini. Langkah selanjutnya adalah melakukan uji *hausman* dengan tingkat signifikansi sebesar 5%.

Tabel 7. Hasil Uji *Hausman*

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: REM
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	29.518242	4	0.0000

Hasil uji *hausman* pada Tabel 7. menunjukkan bahwa nilai probabilitas 0.0000, yang mana nilai ini kurang dari 0.05 ($0.00000 < 0.05$) maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang paling sesuai dalam penelitian ini adalah *fixed effect model* (FEM).

Hasil Uji Regresi Linear Berganda. Pengujian ini dilakukan untuk menguji pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen pada penelitian, yang mana uji ini akan dinyatakan dalam bentuk persamaan. Model yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *fixed effect model* (FEM), model ini dijadikan dasar untuk hasil uji regresi linear berganda. Berikut ini hasil uji regresi linear berganda.

Tabel 8. *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: Y_ETR
 Method: Panel Least Squares
 Date: 11/03/21 Time: 11:36
 Sample: 2018 2020
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 20
 Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.787510	0.512280	3.489320	0.0013
X1_ROA	-0.054706	0.096414	-0.567410	0.5740
X2_DAR	-0.003069	0.055781	-0.055027	0.9564
X3_SIZE	-0.051634	0.018265	-2.826844	0.0076
X4_CSR	-0.078567	0.035400	-2.219442	0.0328

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.815054	Mean dependent var	0.240942
Adjusted R-squared	0.696893	S.D. dependent var	0.029728
S.E. of regression	0.016367	Akaike info criterion	-5.097926
Sum squared resid	0.009644	Schwarz criterion	-4.260188
Log likelihood	176.9378	Hannan-Quinn criter.	-4.770240
F-statistic	6.897871	Durbin-Watson stat	2.483660
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan pada hasil uji regresi linear berganda pada Tabel 8. maka persamaan regresi yang dipakai pada penelitian ini adalah :

$$TA = 1.787510 - 0.054706 X1 - 0.003069 X2 - 0.051634 X3 - 0.078567 X4 + \varepsilon$$

Keterangan:

- TA : Tax Avoidance
- α : Konstanta
- $\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$: Koefisien Regresi
- PROF : Profitability
- LVG : Leverage
- SIZE : Firm Size
- CSRDI : Corporate Social Responsibility Disclosure
- ε : Error

Berdasarkan hasil persamaan regresi diatas dapat disimpulkan bahwa : 1) jika seluruh variabel independen yaitu *profitability*, *leverage*, *firm size*, dan *corporate social responsibility* dinilai 0, maka variabel dependen yaitu *tax avoidance* akan memiliki nilai sebesar 1.787510 satuan. 2) Nilai koefisiensi *profitability* sebesar -0.054706 yang berarti jika terjadi peningkatan satu satuan pada *profitability*, maka *tax avoidance* akan mengalami penurunan sebesar 0.054706. 3) Nilai koefisien *leverage* sebesar -0.003069

yang berarti jika terjadi peningkatan satu satuan pada *leverage*, maka *tax avoidance* akan mengalami penurunan sebesar 0.003069. 4) Nilai koefisien *firm size* sebesar -0.051634 yang berarti jika terjadi peningkatan satu satuan pada *firm size*, maka *tax avoidance* akan mengalami penurunan sebesar 0.051634. 5) Nilai koefisien *corporate social responsibility* sebesar -0.078567 yang berarti jika terjadi peningkatan satu satuan pada *corporate social responsibility*, maka *tax avoidance* akan mengalami penurunan sebesar 0.078567.

Uji Koefisien Determinasi Berganda (*Adjusted R²*). Hasil uji koefisien determinasi berganda dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi Berganda (*Adjusted R²*).

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.815054	Mean dependent var	0.240942
Adjusted R-squared	0.696893	S.D. dependent var	0.029728
S.E. of regression	0.016367	Akaike info criterion	-5.097926
Sum squared resid	0.009644	Schwarz criterion	-4.260188
Log likelihood	176.9378	Hannan-Quinn criter.	-4.770240
F-statistic	6.897871	Durbin-Watson stat	2.483660
Prob(F-statistic)	0.000000		

Tabel 9. menunjukkan hasil uji koefisien determinasi berganda dengan nilai *adjusted R-squared* sebesar 0.696893. nilai ini mendekati angka 1 yang berarti bahwa *profitability*, *leverage*, *firm size*, dan *corporate social responsibility* mempunyai kemampuan sebesar 69.6893% dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap *tax avoidance*. Sedangkan sisanya sebesar 30.3107% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Uji Stimultan (Uji F). Hasil uji F pada Tabel 10. Menunjukkan bahwa Prob (F-statistic) sebesar 0.000000 yang mana nilai ini kurang dari 0.05 ($0.00000 < 0.05$) maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil uji F ini, dapat disimpulkan bahwa *profitability*, *leverage*, *firm size*, dan *corporate social responsibility* secara bersama berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Tabel 10. Hasil Uji F

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.815054	Mean dependent var	0.240942
Adjusted R-squared	0.696893	S.D. dependent var	0.029728
S.E. of regression	0.016367	Akaike info criterion	-5.097926
Sum squared resid	0.009644	Schwarz criterion	-4.260188
Log likelihood	176.9378	Hannan-Quinn criter.	-4.770240
F-statistic	6.897871	Durbin-Watson stat	2.483660
Prob(F-statistic)	0.000000		

Uji Parsial (Uji t). Hasil uji t dengan tingkat signifikansi 5% disajikan dalam Tabel 11. sebagai berikut :

Tabel 11. Hasil Uji t

Dependent Variable: Y_ETR
 Method: Panel Least Squares
 Date: 11/03/21 Time: 11:36
 Sample: 2018 2020
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 20
 Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.787510	0.512280	3.489320	0.0013
X1_ROA	-0.054706	0.096414	-0.567410	0.5740
X2_DAR	-0.003069	0.055781	-0.055027	0.9564
X3_SIZE	-0.051634	0.018265	-2.826844	0.0076
X4_CSR	-0.078567	0.035400	-2.219442	0.0328

Berdasarkan pada Tabel 11. nilai probabilitas *profitability* sebesar 0.5740, yang mana nilai tersebut lebih dari 0.05 ($0.5740 > 0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa *profitability* berpengaruh tidak signifikan terhadap *tax avoidance*. Nilai koefisien yang diperoleh *profitability* sebesar -0.054706, nilai ini menunjukkan arah negatif. Hasil uji parsial menyatakan *profitability* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *tax avoidance* sehingga H1 ditolak.

Nilai probabilitas *leverage* sebesar 0.9564, yang mana nilai tersebut lebih dari 0.05 ($0.9564 > 0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap *tax avoidance*. Nilai koefisien yang diperoleh *leverage* sebesar -0.003069, nilai ini menunjukkan arah negatif. Hasil uji parsial menyatakan *leverage* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *tax avoidance* sehingga H2 ditolak.

Nilai probabilitas *firm size* sebesar $0.0076 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa *firm size* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Nilai koefisien yang diperoleh *firm size* sebesar -0.061534 yang menunjukkan arah negatif. Hasil uji parsial

menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance* sehingga H3 ditolak.

Nilai probabilitas *corporate social responsibility* sebesar $0.0328 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Nilai koefisien yang diperoleh *corporate social responsibility* sebesar -0.078567 , nilai ini menunjukkan arah negatif. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*, sehingga H4 diterima.

DISKUSI

Pengaruh *Profitability* terhadap *Tax Avoidance*. Nilai signifikansi *profitability* sebesar 0.5740 dengan nilai koefisien sebesar -0.054706 menunjukkan bahwa *profitability* memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap *tax avoidance*, maka dapat disimpulkan bahwa setiap penurunan atau kenaikan pada *profitability* akan memengaruhi *tax avoidance* secara tidak signifikan. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *profitability* berpengaruh tidak signifikan terhadap *tax avoidance*. *Tax avoidance* merupakan tindakan yang berisiko tinggi, hal ini menyebabkan manajer perusahaan cenderung memilih untuk tidak melakukan *tax avoidance* dikarenakan dapat memengaruhi risiko investasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Carrolline, Gunawan, Nurdiani, Faiza, dan Mudzakar (2021), Ryandono, dkk. (2020), Mulyati, dkk. (2019), Faradisty, dkk. (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*. Nilai signifikansi *leverage* sebesar 0.9564 dengan nilai koefisien sebesar -0.003069 menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap *tax avoidance*, maka dapat disimpulkan bahwa setiap penurunan ataupun kenaikan pada *leverage* akan memengaruhi *tax avoidance* secara tidak signifikan. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asalam dan Pratomo (2020) yang menyatakan bahwa nilai *leverage* yang diukur dengan DAR tidak hanya dipengaruhi oleh peningkatan atau penurunan utang, namun juga disebabkan oleh kenaikan dan penurunan aset, sehingga tidak menunjukkan utang perusahaan sebenarnya.

Pengaruh *Firm Size* terhadap *Tax Avoidance*. Nilai signifikansi *firm size* sebesar 0.0076 dengan nilai koefisien sebesar -0.051634 menunjukkan bahwa *firm size* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance*, maka dapat disimpulkan bahwa setiap penurunan atau peningkatan *firm size* akan memengaruhi *tax avoidance* secara signifikan. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyati dkk. (2019) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan total aset yang besar akan mampu menghasilkan laba serta membayar kewajiban perpajakannya dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki total aset lebih kecil.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Tax Avoidance*. Nilai signifikansi *corporate social responsibility* sebesar 0.0328 dengan nilai koefisien sebesar -0.078567 yang berarti *corporate social responsibility* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance*, maka dapat disimpulkan bahwa setiap penurunan atau peningkatan *corporate social responsibility* akan memengaruhi *tax avoidance* secara signifikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini dikarenakan perusahaan yang melakukan serta mengungkapkan kegiatan CSR-nya dengan baik, telah memiliki citra baik di masyarakat, sehingga perusahaan akan cenderung tidak melakukan penghindaran pajak dengan tujuan mempertahankan citra baik yang sudah ada dimasyarakat tersebut. Selain itu, hal ini merupakan salah satu bentuk tanggung jawab sosial perusahaan dengan membayar kewajiban perpajakan tanpa melakukan penghindaran pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Faradisty, dkk. (2019) yang menyatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen (*profitability*, *leverage*, *firm size*, dan *corporate social responsibility*) terhadap variabel independen (*tax avoidance*). Subjek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan telah diperoleh sebanyak 60 data untuk digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan (*financial report*) serta laporan tahunan (*annual report*) perusahaan yang diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.com) serta *website* masing-masing perusahaan. Pengumpulan serta pengolahan data dilakukan menggunakan *microsoft excel 2019* dan *eview* versi 12.

Hasil uji t menunjukkan bahwa *profitability* memiliki nilai probabilitas sebesar 0.5740 dan nilai koefisien sebesar -0.054706 sehingga H1 ditolak dan *profitability* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Nilai probabilitas *leverage* sebesar 0.9564 dan nilai koefisien *leverage* sebesar -0.003069 sehingga H2 ditolak dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Nilai probabilitas *firm size* sebesar 0.0076, nilai koefisien yang diperoleh *firm size* sebesar -0.061534 sehingga H3 ditolak dan *firm size* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Nilai probabilitas *corporate social responsibility* sebesar 0.0328, nilai koefisien sebesar -0.078567 sehingga H4 diterima dan *corporate social responsibility* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

Penelitian ini tentunya memiliki berbagai keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam membuat penelitian selanjutnya. Keterbatasan yang pertama adalah subjek penelitian, penelitian ini dibatasi pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI saja, sehingga penelitian ini tidak meneliti perusahaan lainnya. Keterbatasan kedua adalah jangka waktu penelitian yang hanya selama tiga tahun yaitu 2018-2020, sehingga penelitian ini hanya menunjukkan kondisi perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama periode tersebut saja. Keterbatasan berikutnya adalah variabel independen yang digunakan hanya terdiri dari empat variabel yaitu *profitability*, *leverage*, *firm size*, dan *corporate social responsibility*, sehingga hasil penelitian ini hanya menjelaskan pengaruh dari keempat variabel independen tersebut

terhadap *tax avoidance*, yang mana masih terdapat variabel independen lain yang mampu menjelaskan *tax avoidance* secara lebih luas.

Berdasarkan pada keterbatasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah ; (1) memperluas subjek penelitian dengan menambahkan perusahaan dari sektor lain, (2) menambahkan periode penelitian dengan tujuan untuk memperoleh kondisi perusahaan terbaru dalam jangka waktu yang lebih panjang. (3) menambah maupun mengubah variabel independen yang telah digunakan dalam penelitian ini, agar dapat mengetahui pengaruh dari variabel independen lain terhadap *tax avoidance*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. & Ardana, I. C. (2009). *Etika Bisnis dan Profesi Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya*. Jakarta : Salemba Empat.
- Ariawan, I. M. A. R., & Setiawan, P. E. (2017). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 18(3), 1831-1859.
- Asalam, A. G, & Pratomo, D. (2020). Fiscal Loss Compensation, Profitability, Leverage, and Tax Avoidance : Evidence From Indonesia. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt / Egyptology*. 17(7), 3056-3066.
<https://www.archives.palarch.nl/index.php/jae/article/view/1615>
- Astuti, T. P. & Aryani, Y. A. (2016). Tren Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur di Indonesia yang Terdaftar di BEI Tahun 2001-2014. *Jurnal Akuntansi*. 20(3), 375-388. <https://doi.org/10.24912/ja.v20i3.4>
- Branco, M. C. & Rodrigues, L. L. (2007). Issues in Corporate Social and Environmental Reporting Research : An Overview. *Issues in Social and Environmental Accounting*. 1(1), 72-90. <http://dx.doi.org/10.22164/isea.v1i1.9>
- Dewinta, I. A. R., & Setiawan, P. E. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 14(3), 1584-1613.
- Einsenhardt, K. M. (1989). Agency Theory : An Assessment and Review. *The Academy of Management Review*. 14(1), 57-74. <https://doi.org/10.2307/258191>
- Faradisty, A., Hariyani, E. & Wiguna, M. (2019). The Effect of Corporate Social Responsibility, Profitability, Independent Commissioners, Sales Growth and Capital Intensity on Tax Avoidance. *Journal of Contemporary Accounting*. 1(3), 153-160.
<http://dx.doi.org/10.20885/jca.vol1.iss3.art3>
- Ghozali, H. I. & Ratmono, D. (2008). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 10*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Gomes, R. C. (2006). Stakeholder Management in the Local Government Decision-Making Area : Evidences from a Triangulation Study with the English Local Government. *Brazillian Administration Review*. 3(1), 46-63.
<http://www.anpad.org.br/bar>
- Jensen, M. C. & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm : Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*. 3(4), 305-360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

- Mulyati, Y., Subing, H. J. T., Fathonah, A. N. & Prameela, A. (2019). Effect of Profitability, Leverage, and Company Size on Tax Avoidance. *international Journal of Innovation, Creativity and Change*. 6(8), 26-35. www.ijicc.net
- Pohan, C. A. (2015). *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. Jakarta : PT Gramedia Pusaka Utama.
- Praditasari, N. K. A. & Setiawan, P. E. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas pada Tax Avoidance. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*. 19(12), 1229-1258.
- Puspita, D. & Febrianti, M. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. 19(1), 38-46. <https://doi.org/10.34208/jba.v19i1.63>
- Ryandono, M. N. H., Ernayani, R., Armojo, P., Susilowati, D., & Indriastuty, N. (2020) Factors Influencing Tax Avoidance in Indonesia. *Humanities & Social Sciences Reviews*. 8(1), 366-372. <https://doi.org/10.18510/hssr.2020.8147>
- Santoso, Y. I. (2020). “Akibat Penghindaran Pajak, Indonesia Diperkirakan Rugi Rp 68,7 Triliun”, <https://nasional.kontan.co.id/news/akibat-penghindaran-pajak-indonesia-diperkirakan-rugi-rp-687-triliun> , 31/08/2021, 21.35.
- Sekaran, U. & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business : A Skill-Building Approach*. 7th edition. Haddington : John Wiley & Sons.
- Sial, M. S., Zhen, C., Cherian, J., Gulzar, M. A., Thu, P. A., Khan, T. & Khoung, N. V. (2018). Does Corporate Social Responsibility Mediate the Relation between Board Gender Diversity and Firm Performance of Chinese Listed Companies? *Sustanibility*. 10(10), 3591-3608. <https://doi.org/10.3390/su10103591>
- Susanti, M. (2017). Corporate Social Responsibility, Size and Tax Avoidance. *international journal of Economic Perspectives*. 11(1), 1639-1650. <https://www.proquest.com/openview/966bd810b7f8c2325bffd7372ee9058/1?pq-origsite=gscholar&cbl=51667>
- Ulya, F. N. (2021). “Perusahaan Rugi Kena Pajak, Sri Mulyani : Banyak yang Menghindari Pajak”, <https://money.kompas.com/read/2021/06/28/134514226/perusahaan-rugi-kena-pajak-sri-mulyani-banyak-yang-menghindari-pajak?page=all> , 31/08/2021, 20.23.
- Wahyuni, L., Fahada, R. & Atmaja, B. (2017). The Effect of Business Strategy, Leverage, Profitability and Sales Growth on Tax Avoidance. *Indonesia Management and Accounting Research*. 16(2), 66-80. <http://www.trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id/index.php/imar>
www.kemenkeu.go.id/apbn2020
- Yuniarwati, Ardana, I. C., Dewi, S. P. & Lin, C. (2017). Factors That Influence Tax Avoidance in Indonesia Stock Exchange. *Chinese Business Review*. 16(10), 510-517. DOI:[10.17265/1537-1506/2017.10.005](https://doi.org/10.17265/1537-1506/2017.10.005)